



LUKISAN MURAL PENCEGAHAN COVID-19 SEBAGAI BENTUK EDUKASI KEPADA MASYARAKAT DESA RANTAU MINYAK

**Yusuf Perdana¹, Rinaldo Adi Pratama², Subian Saidi³, Febi Eka Febriansyah⁴,
Muhammad Ridho Pratama⁵, Dea Kusniar⁵, Azzahra Zatil Irfani⁵, Ayu Febriani⁵,
Anisa Mulyani⁵, Zatti Alikum⁵, Muhammad Yoga⁵, Ferdinandus Ivanelian Jodie T.⁵**

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

^{3,4}Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lampung

⁵Mahasiswa KKN Periode 1 2022 Universitas Lampung

Penulis Korespondensi: azzahra.zatil103019@students.unila.ac.id

Abstrak

Dalam dunia seni visual, tentunya sudah tak asing lagi dengan yang namanya seni mural. Mural adalah salah satu karya seni yang cukup populer di Indonesia, terutama pada kalangan remaja. Seni mural juga seolah memberikan kebebasan bagi pembuatnya untuk mengeksplorasi kreatifitas yang dimilikinya lalu dicurahkan pada media yang permanen seperti dinding. Seni mural juga dapat dijadikan sebagai penunjuk tempat, history suatu tempat, atau bahkan media edukasi bagi masyarakat. Dengan masih adanya wabah Covid-19 terutama varian terbaru yaitu Omicron yang merajalela pada saat ini, mural menjadi andalan bagi mahasiswa sebagai media edukasi untuk pencegahan penularan wabah Covid-19 bagi masyarakat di salah satu desa Kabupaten Lampung Selatan yaitu Desa Rantau Minyak Kecamatan Candipuro. Oleh karena itu, kajian melalui penulisan ini dapat menjelaskan dengan lebih terperinci mengenai seni mural sebagai media edukasi bagi masyarakat di desa Rantau Minyak, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan.

Kata kunci: *seni mural, media edukasi, covid-19.*

Abstract

In the world of visual arts, you must be familiar with mural art. Murals are one of the most popular works of art in Indonesia, especially among teenagers. Mural art also seems to give freedom for the maker to explore their creativity and then pour it into permanent media such as walls. Mural art can also be used as a placeholder, history of a place, or even educational media for the community. With the Covid-19 outbreak, especially the newest variant, Omicron, which is rampant at the moment, murals are a mainstay for students as an educational media to prevent the transmission of the Covid-19 outbreak for the community in one of the villages of South Lampung Regency, namely Rantau Minyak Village, Candipuro District. Therefore, the study through this paper can explain in more detail about mural art as a medium of education for the community in the village of Rantau Minyak, Candipuro District, South Lampung Regency.

Keywords: *mural art, educational media, covid-19.*

1. Pendahuluan

Pemerintah Indonesia mengumumkan dua kasus pasien positif Covid-19 pertama kali di Indonesia adalah pada tanggal 2 Maret 2020 (Pranita, 2020 dalam Ifada & Azeharie, 2022: 70). Pandemi Covid-19 ini menyebar dengan sangat cepat ke seluruh penjuru dunia dan menyebabkan kepanikan masyarakat. Perekonomian banyak negara sangat terpuak, termasuk di Indonesia. Untuk mencegah meluasnya wabah Covid-19 serta menggerakkan roda perekonomian dalam waktu yang bersamaan, pemerintah membuat berbagai kebijakan dan strategi dalam mencegah transmisi dan mencegah tingkat kematian akibat wabah penyakit ini (Nasruddin, 2020 dalam Ifada & Azeharie, 2022: 70).

Pemerintahan pusat dan pemerintahan daerah telah mengeluarkan suatu aturan mengenai adanya pembatasan dan pemberlakuan protokol kesehatan dalam jangka mencegah penyebaran Covid-19 yang lebih luas, dalam bentuk pembatasan sebuah sosial berskala besar maupun pembatasan kegiatan yang melibatkan masyarakat banyak. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah juga telah melakukan berbagai upaya sosialisasi dan edukasi, meskipun tidak semua masyarakat bisa memahami. Masih banyaknya masyarakat yang tidak mematuhi himbauan pemerintah dalam penanggulangan pandemi Covid-19, salah satunya diakibatkan oleh pemahaman yang kurang tepat. Banyak masyarakat yang belum mematuhi PSBB atau peraturan protokol kesehatan yang telah dibuat oleh pemerintah. Pemahaman dan kesadaran serta tingkat kepatuhan menjaga jarak sosial masyarakat masih rendah. (Sofianto, 2021: 82). Berbagai upaya telah banyak diselenggarakan guna mengatasi pandemi Covid-19, salah satunya yakni dengan pemberian edukasi pencegahan Covid-19 kepada masyarakat dengan berbagai macam media.

2. Bahan dan Metode

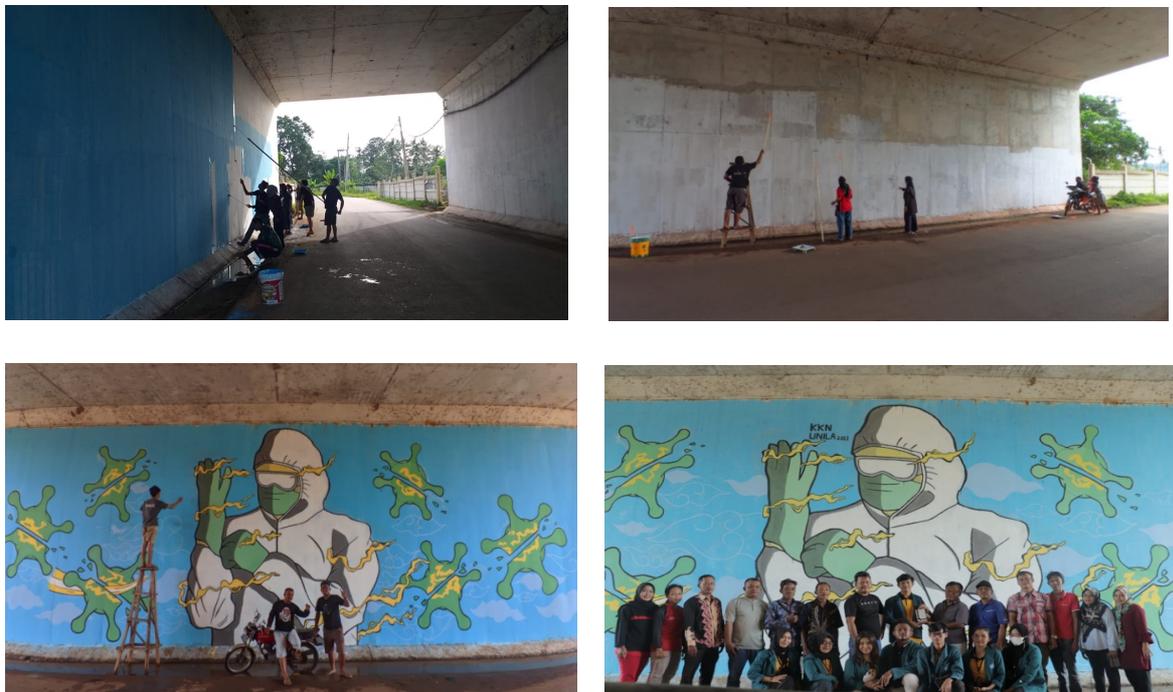
Metode dalam penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model deskriptif-eksplanatif yang bermaksud memberikan gambaran mendetail terkait program kerja pembuatan mural tentang pencegahan Covid-19 selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata sekaligus menjelaskan langkah-langkah mulai dari sebelum pembuatan, proses, hingga *output* dan *outcome* dari program kerja tersebut. Data-data yang digunakan dalam pembuatan artikel ini merupakan data primer yang bersumber daripada pengalaman dan observasi langsung oleh anggota kelompok, serta data sekunder yang diperoleh melalui kajian sejumlah literatur dan penelitian terdahulu terkait pembuatan mural.

Adapun pembuatan mural pencegahan Covid-19 dalam program kerja ini memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Membuat jadwal persiapan terlebih dahulu sebelum membuat mural yakni dengan mempersiapkan waktu secara tepat dan efisien agar tidak ada hal sekecil apapun yang tertinggal.
- 2) Menyiapkan semua peralatan yang dibutuhkan. Meskipun mirip seperti melukis, proses pembuatan mural akan membutuhkan banyak sekali perlengkapan yang wajib dipersiapkan secara lengkap sesuai pada kebutuhan, seperti perlengkapan melukis yakni kapur, kuas, cat dan tiner, gelas-gelas pencampur warna, roll cat, skafolding, tangga, dan ember cat; amplas untuk meratakan dinding sebagai media mural; cat dasar warna putih untuk membuat dasar warna dinding; dan cat dinding sesuai dengan warna mural yang diinginkan.
- 3) Memilih, menentukan, dan mendesain konsep gambar sketsa pada kertas A3 yakni terkait tema pencegahan COVID-19 dengan ikon utama satgas (satuan tugas) Covid-19 yang mengenakan APD (Alat Pelindung Diri) lengkap.
- 4) Memastikan dinding siap dimural, dengan membersihkan, mengamplas dan mengecat ulang seluruh permukaan dinding dengan warna dasar putih karena dinding dasar juga akan sangat mempengaruhi hasil gambar mural.
- 5) Selanjutnya, gambar sketsa yang telah dibuat pada dinding yang akan dimural dengan kapur.
- 6) Lakukan pengecatan secara umum pada lukisan.
- 7) Terakhir, dilanjutkan dengan memberi detail dan garis tegas pada lukisan, hingga selesai.

3. Hasil dan Pembahasan

Program kerja pembuatan mural pada terowongan tol Rantau Minyak ini berlangsung selama 6-7 hari dari proses tahap awal mendesain mural berupa menentukan tema/konsep dan pesan yang ingin disampaikan, yakni terkait pencegahan Covid-19 di masyarakat dengan ikon utama satgas (satuan tugas) Covid-19 yang mengenakan APD (Alat Pelindung Diri) lengkap yang dituangkan dalam sebuah sketsa dalam format A3 yang dilengkapi warna-warna sesuai konsep awal; dilanjutkan dengan menentukan alat yang digunakan seperti kuas, gelas-gelas pencampur warna, roll cat, scaffolding, tangga, dan ember cat; pemilihan bahan dan cat tentunya disesuaikan dengan konsep yang telah ditentukan. Selanjutnya, membersihkan terowongan untuk melakukan pengecatan pada permukaan tembok dicat seluruhnya dengan warna dasar putih, lalu dilakukan pengecatan secara umum pada masing-masing lukisan, dilanjutkan dengan memberi detail dan garis tegas pada lukisan, hingga selesai. Pembuatan sketsa yang akan dimural, membersihkan terowongan, pengecatan warna dasar, menggambar desain, hingga melukis. Tidak hanya pembuatan mural edukasi mengenai Covid-19, mahasiswa juga menambahkan nama desa “Rantau Minyak” pada terowongan sebagai identitas desa karena desa tidak memiliki plang nama desa sebagai pengetahuan nama tepat dan arah untuk masyarakat pendatang di desa Rantau Minyak tersebut. Untuk mengetahui sejauh mana program kerja yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik dan bermanfaat bagi para masyarakat desa dapat dilihat dari hasil evaluasi awal, evaluasi proses, dan evaluasi akhir. Sedangkan untuk mengetahui kelancaran selama program kerja ini dapat digambarkan bagaimana berlangsungnya kegiatan.



Gambar 1. Proses Pembuatan Mural

Tabel 1. Keadaan awal dan keadaan akhir yang diharapkan dari program kerja mural

No	Keadaan Awal	Perlakuan	Keadaan Akhir
1)	Tidak terdapat plang desa sebagai identitas desa. Sehingga menyulitkan masyarakat pendatang mengetahui pintu masuk, titik dan batas desa Rantau Minyak dengan desa lainnya.	Pengajuan program kerja, pemberian sedikit pengetahuan mengenai prospek, potensi dan manfaat dari mural	Masyarakat mengetahui, memahami pemanfaatan dari pembuatan mural tersebut.
2)	Tidak terdapat plang desa sebagai identitas desa. Sehingga menyulitkan masyarakat pendatang mengetahui pintu masuk, titik dan batas desa Rantau Minyak dengan desa lainnya.	Pelaksanaan progja mural yang dilakukan mahasiswa dan dibantu oleh beberapa masyarakat dan staf desa.	Hasil akhir mural yang sesuai dengan proses perencanaan, dapat mengedukasi masyarakat tentang covid-19 dan menambah identitas desa seperti nama desa Rantau Minyak.

Sumber: Hasil Diskusi dengan Staff Desa Rantau Minyak

4. Pembahasan

Mural berasal dari kata *'murus'* (tembok) sebagai lukisan besar yang dibuat untuk mendukung ruang arsitektur. Lebih lanjut, mural adalah lukisan yang dibuat secara langsung maupun tidak langsung pada permukaan dinding suatu bangunan (Mike Susanto, 2011: 286 dalam Suherman, dkk, 2019: 196). Seni mural atau grafiti sangat memungkinkan untuk dikreasikan di berbagai lokasi, baik yang besar maupun yang kecil sekalipun. Mural biasanya dapat berupa gambar kartun, manusia, ataupun hewan. Pada umumnya, banyak orang yang tidak mengetahui dengan jelas maksud dan tujuan dari lukisan-lukisan pada saat mereka menjumpainya secara langsung. Mereka melihat lukisan-lukisan tersebut hanya suatu gambar yang dibuat tanpa memiliki arti dan makna. Padahal mural juga bisa dijadikan sebagai sarana edukasi bagi masyarakat dengan menyajikan lukisan yang bersifat ajakan, himbauan, ataupun informasi dari pemerintah kepada masyarakat (Karyanto, dkk, 2020: 54). Mural menjadi salah satu ruang penyampaian aspirasi publik, sehingga berdirinya mural sebenarnya memiliki banyak makna, seperti terdapat pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh si pembuat atau seniman mural tersebut untuk khalayak umum.

Dalam pembuatan mural pencegahan Covid-19 dimulai dengan tahap awal mendesain mural berupa menentukan tema/konsep dan pesan yang ingin disampaikan yakni terkait pencegahan Covid-19 di masyarakat dengan ikon utama satgas (satuan tugas) Covid-19 yang mengenakan APD (Alat Pelindung Diri) lengkap yang dituangkan dalam sebuah sketsa dalam format A3 yang dilengkapi warna-warna sesuai konsep awal; dilanjutkan dengan menentukan alat yang digunakan seperti kuas, gelas-gelas pencampur warna, roll cat, skafolding, tangga, dan ember cat; pemilihan bahan dan cat tentunya disesuaikan dengan konsep yang telah ditentukan. Selanjutnya, permukaan tembok dicat seluruhnya dengan warna dasar putih, lalu dilakukan pengecatan secara umum pada masing-masing lukisan, dilanjutkan dengan memberi detail dan garis tegas pada lukisan, hingga selesai. Lukisan mural pencegahan Covid-19 ini menjadi salah satu media edukasi yang unik dan mudah diterima oleh masyarakat, juga sebagai karya seni yang dapat dinikmati oleh masyarakat sekitar.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari pembuatan mural yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Atensi atau perhatian masyarakat Desa Rantau Minyak terhadap pembuatan mural Desa Rantau Minyak cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya yang datang dan melihat, serta bertanya terkait makna dan tujuan dari pembuatan mural pencegahan Covid-19 di desa Rantau Minyak.
- 2) Masyarakat desa Rantau Minyak berpartisipasi aktif dalam membantu proses pembuatan mural pencegahan Covid-19 di desa Rantau Minyak dari mulai pembersihan tembok hingga mengecat tembok terowongan desa Rantau Minyak. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat desa Rantau Minyak dapat dengan mudah menerima edukasi pencegahan Covid-19 yang diberikan melalui media lukisan mural sehingga akan meningkatkan kesadaran masyarakat desa Rantau Minyak akan pentingnya protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah demi membantu menuntaskan pandemi Covid-19 di negeri ini.
- 3) Dengan adanya mural pencegahan Covid-19 di desa Rantau Minyak ini, selain sebagai media edukasi, mural ini juga dapat dijadikan suatu karya seni yang dapat dinikmati oleh masyarakat di desa Rantau Minyak, serta sebagai penanda dan ciri khas desa Rantau Minyak.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa kami panjatkan karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan pengabdian ini. Kami juga banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini kami mengucapkan terima kasih kepada:

- a) Universitas Lampung
 - b) BPKKN Universitas Lampung
 - c) Dosen KDPL Mahasiswa Universitas Lampung
 - d) Dosen DPL Mahasiswa Universitas Lampung
 - e) Kepala Desa Rantau Minyak Kec. Candipuro Lampung Selatan
 - f) Masyarakat Desa Rantau Minyak Kec. Candipuro Lampung Selatan
- Semoga amal dan kebaikan yang diberikan kepada kami akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Daftar Pustaka

- Ifada, B. I., & Azeharie, S. S. (2022). *Studi Semiotika pada Mural di Jalan (Analisis Roland Barthes Pada Mural Yang Dihapus Setelah Viral)*. *Kiwari*, 1(1), 69-77.
- Karyanto, B., Lombogia, M.F., & Hermawati, A. (2020). *Mual Sebagai Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kecamatan Karawaci, Kota Tangerang, Provinsi Banten*. *Jurnal Aplikasi dan Inovasi Iptek "SOLIDARITAS" (J-SOLID)*, 3(2), 54-61.
- Sofianto, A. (2021). *Pemahaman dan Implementasi Masyarakat tentang Protokol Kesehatan Covid-19 di Jawa Tengah, Indonesia*. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 20(2), 80-103.
- Suherman, S., Giyanti, S., & Anggraeni, S. P. K. (2019). *Mural di Lingkungan Sekolah dalam Konteks Pendidikan Konservasi*. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2), 192-203.